

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik

Widya Arianti¹, Nelly Astimar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ariantiwidya6@gmail.com ²Nelly_astimar@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SD Negeri 07 Atar. Subjek penelitian adalah guru (praktisi) dan 25 orang siswa. Tempat penelitian adalah SD Negeri 07 Atar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) pengamatan RPP siklus I adalah 76,11% (C), siklus ke II adalah 94,44% (A); b) Pengamatan aspek guru siklus I adalah 79,5% (C), siklus ke II adalah 93,75% (A); c) Pengamatan aspek siswa siklus I adalah 81,06% (B) dan siklus ke II adalah 90,62% (A); d) hasil belajar pada siklus I adalah 71,58 (C) dan siklus ke II adalah 82,24 (B).

Kata kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Tematik Terpadu; Sainifik

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using Scientific approach in class II SD Negeri 07 Atar. The research subjects were teachers (practitioners) and 29 students. The research location is SD Negeri II SD Negeri 07 Atar. The results showed an increase in: a) RPP observation of the first cycle was 76,11% (C), the second cycle was 94,44% (A); b) Observation aspect of the first cycle teacher is 79,5% (C), the second cycle is 93,75% (A); c) Observation aspects of the student's first cycle is 81,06% (B) and the second cycle is 90,62% (A); d) learning outcomes in the first cycle are 71,58 (C) and the second cycle is 82,24 (B).

Keywords : Learning Outcomes, Integrated Engineering Learning, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada pembelajaran siswa yang lebih aktif. Sesuai dengan pendapat Rusman (2015:139) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan".

Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dari penjelasan di atas, peserta didik dapat terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.

Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberikan kesempatan terhadap pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Menurut Purwanto (2016: 38-39) "belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya". Dalam hal ini, guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II SDN 07 Atar pada tanggal 7 sampai 9 September 2020 peneliti menemukan beberapa masalah.

Pada proses pembelajaran (1) guru belum mengembangkan kegiatan pembelajaran pada (RPP) masih terpaku pada buku guru, pendekatan yang dibuat dalam rancangan pembelajaran adalah pendekatan Saintifik, tetapi dalam pelaksanaannya pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. (2) Pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori yaitu pembelajaran dominan berpusat pada pendidik. (3) Kurangnya motivasi dari guru (4) Ada beberapa langkah Saintifik yang belum dilaksanakan secara optimal misalnya (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) yang belum dilaksanakan secara optimal oleh guru misalnya guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang materi (menanya), serta guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan/menceritakan apa yang telah dipelajari ke depan kelas (mengkomunikasikan) dan guru masih terlihat memisahkan beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya, walaupun sudah ditentukan tema yang dipelajari.

Sedangkan dari aspek siswa, (1) siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan guru dalam menjelaskan materi, (2) siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru, (3) ketika guru mengajukan permasalahan, siswa hanya melihat temannya yang lebih pintar atau aktif bekerja dalam menyelesaikan permasalahan (tugas) yang diajukan, dan (4) siswa kurang memperoleh informasi berdasarkan kehidupan nyatanya.

Guru perlu melakukan inovasi pada proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak bergantung pada guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu penerapan pendekatan yang bervariasi adalah dengan menerapkan pendekatan Santifik. Dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas II SDN 07 Atar diharapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan, (2014:34) bahwa Pendekatan Saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menarik siswa lebih berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas II SDN 07 Atar Kab Tanah

Datar?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas II SDN 07 Atar Kab Tanah Datar. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu, pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Saintifik di suatu kelas dan pemaparannya berupa kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatifnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka yaitu nilai tes atau hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 07 Atar pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 07 Atar yang berjumlah sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Pada penelitian ini data dapat dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum mengajar, (b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, (c) Hasil belajar siswa. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas II SDN 07 Atar.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 30 September 2020 dan hari Rabu 7 Oktober 2020, pukul 07.30 – 11.30 WIB dengan alokasi waktu 6x35 menit per pertemuan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) identitas mata pelajaran, (b) merumuskan indikator pembelajaran, (c) menetapkan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, (f) media pembelajaran, (g) Pendekatan pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) rencana penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 72,22% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 persentase skor yang diperoleh adalah 80% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV yaitu : (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengkomunikasikan.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah dengan rata-rata 76,11% sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 79,5% dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 81,06%.

Untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 68,15 dengan kualifikasi Kurang (K) meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 75,02 dengan kualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Siklus II

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 pukul 07.30 – 11.30 WIB dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari:(a) identitas mata pelajaran, (b) merumuskan indikator pembelajaran, (c) menetapkan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar,(f) media pembelajaran, (g) pendekatan pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) rencana penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan scientific menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV yaitu : (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengkomunikasikan.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II adalah dengan rata-rata 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 84,27 dengan kualifikasi baik (B). Dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang dan yang tidak tuntas 5 orang. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik di kelas II SDN 07 Atar.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 72,22%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik memiliki kriteria cukup. Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan komponen yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)".

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa seluruh siswa belum memahami proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan observer, penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 ini secara garis besar

adalah siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan belum aktif mencari informasi yang berhubungan dengan masalah, hal ini karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, peneliti harus lebih merencanakan proses pembelajaran agar lebih terlaksana dengan maksimal sampai dengan kegiatan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:71) tujuan proses pembelajaran adalah "Dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut". Kekurangan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ini harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 di peroleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 68,15 dengan kualifikasi kurang (K). Maka kekurangan pada siklus I pertemuan 1 ini diperbaiki pada Sikllus I pertemuan 2.

Siklus I pertemuan 2 sudah adanya peningkatan, namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 ini yang akan diperbaiki pada siklus II, yaitu: indikator yang dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, pemilihan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa, pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik siswa, alokasi waktu disesuaikan dengan cakupan materi.

Maka peneliti harus lebih memperhatikan komponen RPP dengan yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Menurut pendapat Faisal (2014:119) "guru dapat mengembangkan RPP tematik terpadu dengan memperhatikan silabus tematik terpadu, buku guru, dan buku siswa yang tersedia dan mengacu kepada format dan sistematika RPP yang berlaku".

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2 terdapat kekurangan-kekurangan sebagai berikut: guru belum memberikan motivasi selama siswa melakukan penyelidikan, guru belum menjelaskan aturan dalam menyampaikan laporan hasil diskusi, dan guru belum memberikan penguatan terhadap hasil diskusi /materi yang telah dipelajari.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus II dapat membimbing siswa dengan baik, dan dapat memberikan motivasi selama penyelidikan dilakukan agar siswa semangat dalam melakukan penyelidikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2003:174) "Guru diharapkan mampu dapat membangkitkan motivasi belajar siswaswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan".

Berdasarkan hasil penilaian autentik pada siklus I pertemuan 2 ini sudah ada peningkatan, yaitu di peroleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 75,02 dengan kualifikasi baik (C), namun masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dikarenakan guru belum maksimal dalam meaksanakan proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013:5), "hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar". Guru diharapkan pada siklus II bisa memaksimalkan pembelajaran agar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan bisa seimbang.

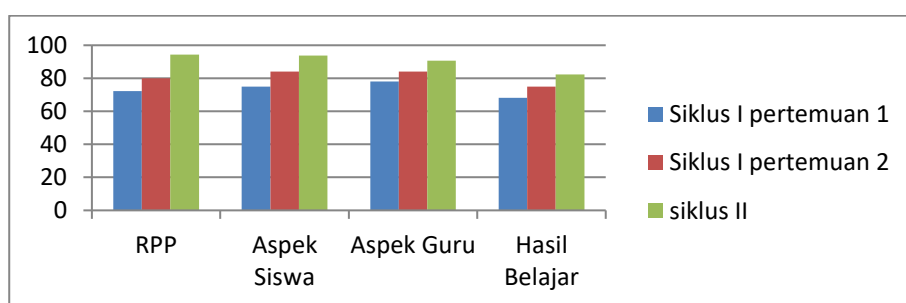
Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan Saintifik SDN 07 Atar telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Sanjaya

(2008:29) “Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Saintifik. Pelaksanaan pada siklus II ini telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa sudah mampu berfikir secara kritis untuk memecahkan masalah, sudah mampu belajar secara berkelompok, dan mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 93,75% pada aktivitas guru dan 90,62% pada aktivitas siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari aspek pengetahuan 81,33 dan aspek keterampilan 83,16. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik SDN 07 Atar mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 82,24 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini. Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas II SDN 07 Atar.



Grafik peningkatan hasil pembelajaran siklus I dan II

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang dirancang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Saintifik. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Perencanaan siklus I meningkat pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 siklus, Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata pengetahuan, dan keterampilan adalah 71,58 dengan kualifikasi Cukup, meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 82,24 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum Yogyakarta*; Gava Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Mulyasa. (2015). *Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto.(2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.